

## Pengembangan Kapasitas Tim Multimedia GKI Tegalrejo Salatiga Melalui Pelatihan *Digital Content Creation*

Teguh Wahyono<sup>1\*</sup>  
Anthony Y.M. Tumimomor<sup>2</sup>  
Johan J.C Tambotoh<sup>3</sup>  
Kristoko Dwi Hartomo<sup>4</sup>

*Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1</sup>*

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>2</sup>*

*Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana<sup>3,4</sup>*

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received 13-12-2023

Revised 21-3-2024

Accepted 25-3-2024

#### **Key words:**

*multimedia, digital content creation, training, accompaniment*

### ABSTRACT

*This community service activity is motivated by the important role of multimedia in supporting church services. Multimedia allows churches to present spiritual messages, sermons, worship, and other information in a visual form that is more attractive and arouses attention. Thus, the Church needs to have a Multimedia Team that is competent in working on multimedia video content according to needs. The multimedia team must be equipped with adequate Digital Content Creation (DCC) capabilities. For this reason, this training and mentoring activity was carried out with the aim of increasing the capacity of the Church Multimedia Team in developing interesting digital video content. The results of the activity evaluation showed that the majority of participants stated that the training activities were in accordance with their needs. Other results show that there was a significant increase in the number of creative video content that entered the Church's social media after the training, especially on the Church's YouTube channel.*

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi adanya peran penting multimedia dalam menunjang pelayanan gereja. Multimedia memungkinkan gereja untuk menyajikan pesan-pesan rohani, khotbah, ibadah, dan informasi lainnya dalam bentuk visual yang lebih menarik dan menggugah perhatian. Dengan demikian, Gereja perlu memiliki Tim Multimedia yang berkompeten dalam mengerjakan konten-konten video multimedia sesuai dengan kebutuhan. Tim multimedia harus dibekali dengan kemampuan Digital Content Creation (DCC) yang memadai. Untuk itulah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kapasitas Tim Multimedia Gereja dalam mengembangkan konten-konten video digital yang menarik. Metode pelaksanaan meliputi tahap (1) identifikasi kebutuhan, (2) perencanaan kegiatan, (3) pelaksanaan pelatihan, (4) pendampingan, dan (5) evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan pelatihan sudah*

<sup>1</sup> Corresponding author: [teguh.wahyono@uksw.edu](mailto:teguh.wahyono@uksw.edu)

*sesuai dengan kebutuhan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dari sisi jumlah konten video kreatif yang masuk ke sosial media Gereja pasca pelatihan, khususnya di channel Youtube Gereja.*

## **PENDAHULUAN**

Multimedia memiliki peran yang semakin penting dalam kegiatan pelayanan gereja karena berkaitan dengan efektivitas komunikasi, interaksi, dan partisipasi jemaat. Dengan multimedia, manusia cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disajikan secara visual daripada hanya melalui kata-kata (Armansyah dkk., 2019). Multimedia memungkinkan gereja untuk menyajikan pesan-pesan rohani, khotbah, ibadah, dan informasi lainnya dalam bentuk visual yang lebih menarik dan menggugah perhatian. Gambar, video, grafik, dan animasi dapat membantu merangsang emosi, memperjelas konsep, dan membuat pesan lebih mudah dicerna (Trinawindu, 2016; Anggraini dkk., 2019). Multimedia juga membuat pihak gereja lebih aktif dalam berinteraksi dengan jemaat (Suharyadi dkk., 2021). Penggunaan presentasi multimedia, video, dan teknologi interaktif seperti polling atau pertanyaan langsung di layar dapat meningkatkan partisipasi jemaat dalam ibadah atau acara gereja. Ini menciptakan suasana yang lebih dinamis dan inklusif, di mana jemaat merasa lebih terlibat dan terhubung (Prijanto, 2021).

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Tegalrejo adalah sebuah gereja yang berada di wilayah Kelurahan Tegalrejo, Kota Salatiga. Dalam kegiatan pelayanannya, Gereja ini sudah memanfaatkan multimedia walaupun masih secara sederhana, terutama sejak terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020 yang lalu (Suharyadi, 2021). Pandemi Covid-19 membatasi pertemuan ibadah secara fisik di gereja. Dengan latar belakang tersebut GKI Tegalrejo membentuk team multimedia dengan tugas utamanya saat itu adalah untuk melakukan streaming ibadah secara online agar ibadah yang dilakukan di Gereja bisa juga diikuti oleh jemaat-jemaat yang ada di rumah masing-masing.

Pada perkembangannya pasca pandemi Covid-19, tim multimedia masih difungsikan untuk melakukan *streaming* dan membuat konten-konten bagi channel sosial media yang dikelola Gereja. Saat ini Gereja tersebut sudah memiliki kanal Youtube GKI Tegalrejo dengan pengikut lebih dari 500 *subscriber*, serta media sosial lainnya seperti instagram dan facebook. Pengurus Gereja berharap agar sosial media tersebut bisa dikembangkan dan dikelola dengan lebih baik lagi, terutama untuk menjangkau pelayanan bagi generasi muda. Hal tersebut dirasa penting mengingat generasi muda saat ini tumbuh dalam budaya digital, di mana media seperti video, audio, dan sosial media memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan konten multimedia dalam pelayanan gereja memungkinkan gereja untuk berbicara dalam bahasa yang lebih dikenal oleh generasi ini, menjembatani kesenjangan antara tradisi dan tren teknologi modern (Sunarto, 2021). Pengembangan konten multimedia juga memberikan peluang bagi generasi muda untuk melakukan eksplorasi kreativitas dalam penyelenggaraan ibadah. Misalnya, penggunaan visual dan audio yang imersif dapat menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam dan penuh makna.

GKI Tegalrejo sudah memiliki team multimedia, tetapi masih sebatas pada aktivitas melakukan siaran ibadah secara online (*video streaming*) melalui Youtube. Padahal untuk saat ini diperlukan pengembangan konten-konten digital untuk kebutuhan pelayanan, seperti membuat video pesan-pesan rohani, iklan layanan masyarakat tentang suatu topik penting (seperti kesehatan, pendidikan, dan lain-lain), video pujian, serial drama, dan informasi lainnya dalam bentuk visual yang lebih menarik dan menggugah perhatian. Dengan berbagai kebutuhan tersebut, GKI Tegalrejo memiliki keterbatasan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang sinematografi dan pembuatan konten digital. Untuk itulah perlu dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan agar GKI Tegalrejo memiliki team multimedia yang lebih mumpuni sehingga mampu memberikan layanan informasi kepada jemaat dan masyarakat dengan lebih baik.

Dengan memanfaatkan teknologi multimedia, gereja dapat mencapai tujuan pelayanannya dengan lebih efektif, memperkuat komunikasi, meningkatkan partisipasi jemaat, dan menjembatani generasi serta perbedaan budaya dalam masyarakat modern (Surna dkk., 2020). Untuk itulah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) Gereja dalam bidang Multimedia, terutama dengan melakukan pelatihan *digital content creation* atau pembuatan konten *digital* yang menarik dan interaktif bagi jemaat atau masyarakat yang menikmati konten tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan yang sudah disampaikan pada bagian pendahuluan adalah dengan mengikuti tahapan berikut.

1. Identifikasi kebutuhan.  
Untuk identifikasi kebutuhan, dilakukan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Kebutuhan yang dimaksud adalah konten-konten multimedia seperti apa yang dibutuhkan Gereja untuk mendukung layanan. FGD dilakukan dengan team multimedia, dengan perwakilan jemaat dan dengan pengurus gereja atau Majelis Jemaat.
2. Perencanaan Kegiatan  
Fase ini adalah melakukan perencanaan kegiatan, yang terdiri dari penyusunan kurikulum pelatihan sesuai kebutuhan, serta mengatur jadwal dan waktu kegiatan disesuaikan dengan aktivitas gereja.
3. Pelaksanaan pelatihan  
Pelatihan meliputi pelatihan sinematografi, pembuatan konten digital, dan pengelolaan konten digital di sosial media.
4. Pendampingan.  
Tahap ini adalah melakukan pendampingan Tim Multimedia GKI Tegalrejo dalam pengembangan produksi multimedia, seperti pembuatan film pendek, warta jemaat, video klip lagu rohani dan sebagainya.
5. Evaluasi kegiatan dan penyusunan laporan.  
Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dapat secara efektif menaikkan kualitas dan kuantitas konten multimedia kreatif untuk kebutuhan pelayanan di GKI Tegalrejo Salatiga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Identifikasi Kebutuhan

Tahap identifikasi kebutuhan dalam hal ini adalah tahapan untuk memahami kebutuhan terkait konten multimedia seperti apa yang dibutuhkan gereja untuk mendukung pelayanan kepada jemaat. Untuk itu dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan perwakilan jemaat, perwakilan pengurus gereja dan tentunya anggota tim multimedia GKI Tegalrejo.



Gambar 1. Kegiatan FGD tim multimedia GKI Tegalrejo

FGD dilakukan sebanyak dua kali. FGD pertama dilakukan dengan jemaat dan pengurus Gereja, sedangkan FGD kedua dilakukan dengan tim dan para penggiat Multimedia Gereja (**Gambar 1**). Hasil FGD menunjukkan adanya kebutuhan berbagai konten multimedia kreatif untuk mendukung pelayanan Gereja. Jemaat gereja membutuhkan warta gereja yang ditampilkan secara visual agar lebih menarik, khotbah dengan ilustrasi visual sehingga lebih mudah dipahami serta renungan harian yang interaktif dan konten-konten belajar lagu rohani.

Pengurus gereja juga membutuhkan media untuk menyajikan warta kegiatan gereja secara lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan partisipasi jemaat dalam berbagai kegiatan gereja. Sedangkan Tim Multimedia Gereja membutuhkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pembuatan konten digital yang kreatif. Dari berbagai kebutuhan tersebut maka dirancang program peningkatan kapasitas Tim Multimedia dalam pembuatan konten-konten multimedia kreatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan Digital Content Creation.

### b. Perencanaan Kegiatan

Setelah mengetahui apa yang dibutuhkan pihak gereja terkait dengan pengembangan kapasitas Tim Multimedia, maka tahap selanjutnya adalah melakukan perencanaan kegiatan. Tahap ini mencakup penyusunan jadwal dan waktu kegiatan serta penyusunan jenis dan kurikulum pelatihan. Disamping itu juga perencanaan kebutuhan biaya serta kebutuhan personel instruktur yang akan memberikan pelatihan.

Kegiatan pelatihan *Digital Content Creation* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan selama satu bulan. Sementara kegiatan pendampingan dilaksanakan selama satu bulan

berikutnya. Selanjutnya, evaluasi dilaksanakan dalam 1 bulan terakhir. Sehingga total kegiatan memakan waktu selama 3 bulan. Kegiatan pelatihan membutuhkan 1 personel instruktur dan 3 orang asisten. Untuk biaya peralatan dan honor instruktur pelatihan dan asisten ditanggung oleh Universitas Kristen Satya Wacana, sedangkan biaya konsumsi selama pelatihan berlangsung ditanggung oleh pihak Gereja.

**Tabel 1. Agenda dan materi pelatihan**

Pertemuan	Materi Pelatihan
1	Pengenalan multimedia, pengenalan alat, serta konsep <i>pre-production</i> dalam produksi multimedia termasuk bagaimana mendapatkan ide konten.
2	Tahap <i>production</i> dalam produksi multimedia, meliputi teknik pengambilan gambar, teknik pengambilan suara atau audio, teknik komposisi dan <i>lighting</i> .
3	Tahap <i>post production</i> , yang meliputi pengeditan gambar, penambahan <i>title</i> , grafik, animasi dan <i>special effects</i> . Juga menambahkan musik, <i>sound effects</i> dan melakukan ekspor ke media video
4	Studi kasus: <i>project</i> pembuatan konten sederhana yang dilakukan secara kelompok.

### c. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan *digital content creation* dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dalam 1 bulan. Tabel 1 menunjukkan agenda kegiatan pelatihan beserta tema atau materi yang diberikan di setiap pertemuan. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi pelatihan yang diikuti oleh 25 peserta, baik dari tim multimedia gereja maupun jemaat pemuda dan remaja yang tertarik mengikuti.



**Gambar 2. Pelatihan Konsep Dasar Konten Digital**

**Gambar 3** menunjukkan tahap pelatihan dengan materi *production* atau seputar pengambilan gambar, sedangkan **Gambar 4** menunjukkan dokumentasi saat belajar teknik *lighting* atau pencahayaan.





**Gambar 3. Pelatihan penggunaan kamera**



**Gambar 4. Pelatihan pengaturan *lighting***

Pelatihan di pertemuan terakhir, dilakukan kegiatan studi kasus proyek pembuatan konten sederhana. Proyek dilakukan secara berkelompok mulai dari *pre-production* sampai dengan *post-production*. Setelah proyek selesai dikerjakan lalu dipresentasikan dan diberikan penilaian serta masukan oleh instruktur.

#### **d. Kegiatan Pendampingan**

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan mengerjakan proyek bersama antara Tim Pengabdian Masyarakat dari Universitas Kristen Satya Wacana dengan Tim Multimedia GKI Tegalrejo Salatiga. Beberapa proyek bersama yang dilakukan diantaranya adalah pembuatan video publikasi kegiatan Bulan Keluarga GKI Tegalrejo, video warta gereja dan juga pembuatan video dokumenter tentang Sejarah GKI Tegalrejo Salatiga. Proyek-proyek tersebut dilakukan oleh Tim Multimedia GKI Tegalrejo. Sedangkan Tim PM UKSW juga terlibat didalamnya sehingga bisa langsung memberikan masukan ketika dibutuhkan. Pendampingan dilakukan mulai dari proses *pre-production* sampai dengan *post-production*.



Sekilas Info | Agenda Bulan Keluarga GKI Tegalrejo

Gambar 5. *Thumbnail* video Bulan keluarga di kanal Youtube GKI Tegalrejo Salatiga

Video hasil proyek bersama tersebut kemudian diunggah ke channel Youtube GKI Tegalrejo Salatiga. Gambar 5 menunjukkan *thumbnail* tampilan salah satu video hasil proyek bersama tersebut.

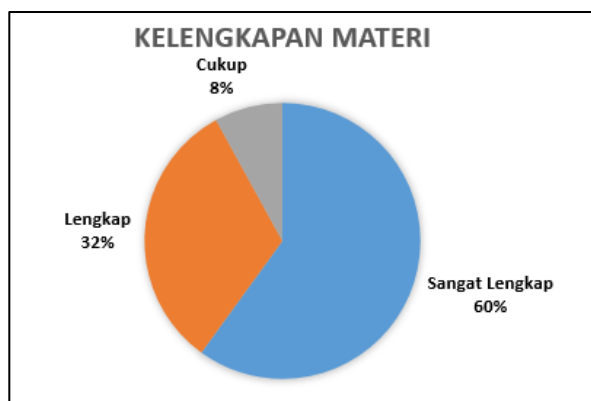
#### e. Evaluasi Kegiatan

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner terhadap 25 peserta pelatihan. Kuesioner dibuat untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan. Ada 4 variabel untuk mengukur kepuasan tersebut yaitu: (1) kelengkapan materi pelatihan, (2) kesesuaian materi terhadap kebutuhan, (3) kompetensi pemateri, dan (4) manajemen penyelenggaraan pelatihan. Pengukuran tingkat kepuasan dilakukan dengan menggunakan skala likert yang mengacu pada Sugiyono (2018), dengan skala pengukuran 1-5 seperti pada Tabel 2 di bawah ini.

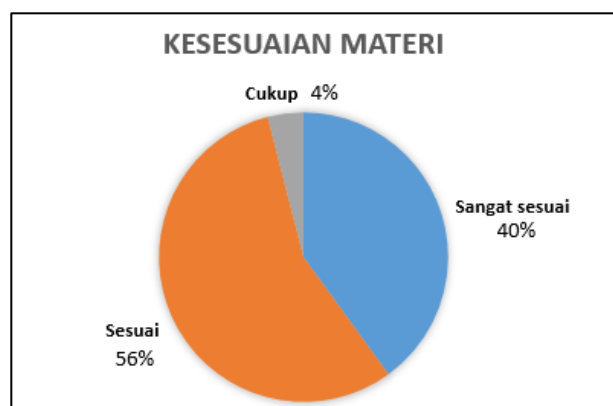
Tabel 2. Skala Likert Evaluasi Kegiatan PkM

Skor	Keterangan
5	Sangat lengkap/Sangat Baik/Sangat Sesuai
4	Lengkap/Baik/Sesuai
3	Cukup
2	Tidak Lengkap/Tidak Baik/Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Lengkap/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai

Dari pengisian kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan, diperoleh hasil sebagai berikut. Gambar 6 menunjukkan grafik tingkat kepuasan peserta dari aspek kelengkapan materi yang diberikan. Dari grafik tersebut terlihat bahwa 60% peserta menyatakan materi sangat lengkap, 32% peserta menyatakan materi lengkap, sedangkan 8% menyatakan bahwa materi yang diberikan cukup.

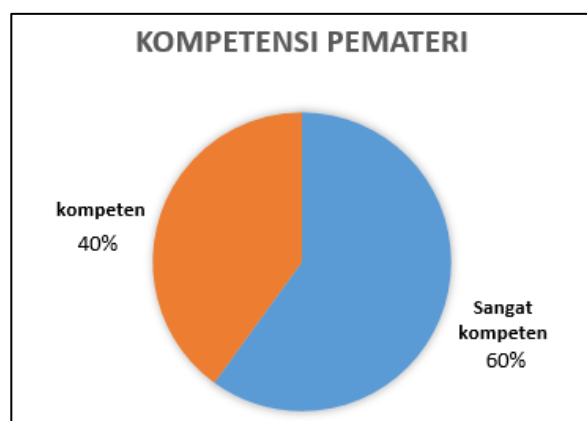


Gambar 6. Hasil kuesioner aspek kelengkapan materi



Gambar 7. Hasil kuesioner aspek kesesuaian materi

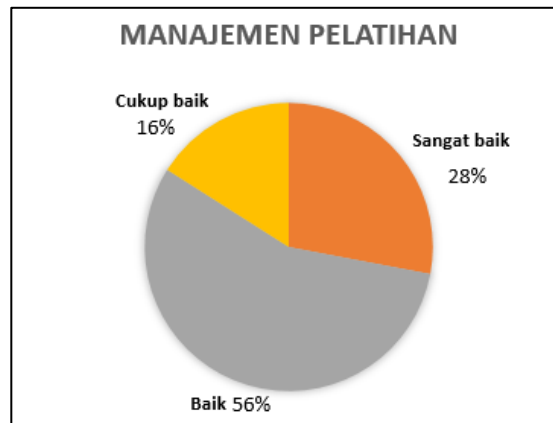
Selanjutnya Gambar 7 menunjukkan grafik tingkat kepuasan peserta dari aspek kesesuaian materi yang diberikan. Dari grafik tersebut terlihat bahwa 40% peserta menyatakan materi sangat sesuai dengan kebutuhan, 56% peserta menyatakan bahwa materi sesuai kebutuhan, sedangkan 4% menyatakan bahwa materi yang diberikan cukup sesuai kebutuhan.



Gambar 8. Hasil kuesioner aspek kompetensi pemateri

Gambar 8 menunjukkan grafik tingkat kepuasan peserta dari aspek kompetensi pemateri yang diberikan. Dari grafik tersebut terlihat bahwa 60% peserta menyatakan bahwa pemateri sangat kompeten dengan bidang yang dilatihkan, sementara 40% peserta menyatakan bahwa pemateri dalam kategori kompeten.





**Gambar 9. Hasil kuesioner aspek kompetensi pemateri**

Gambar 9 menunjukkan grafik tingkat kepuasan peserta dari aspek manajemen pelatihan. Dari grafik tersebut terlihat bahwa 20% peserta menyatakan bahwa manajemen pelatihan dilakukan dengan sangat baik, 56% peserta menyatakan bahwa manajemen pelatihan dalam kategori baik, sedangkan 16% menyatakan bahwa manajemen pelatihan dalam kategori cukup.

Dengan demikian jika melihat dari keempat aspek penilaian pelatihan tersebut, maka secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan *Digital Content Creation* ini dalam kategori memberikan dampak bagi SDM tim multimedia GKI Tegalrejo Salatiga. Sisi lain yang juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah terjadi kenaikan jumlah video yang diunggah ke sosial media GKI Tegalrejo pasca kegiatan pelatihan. Sebagai contoh, jumlah video yang diunggah ke *channel* Youtube GKI Tegalrejo mengalami kenaikan dari rata-rata 4-5 video setiap bulan, dalam dua bulan pasca pelatihan mengalami kenaikan menjadi 10-12 video per bulan.

## SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan *Digital Content Creation* di GKI Tegalrejo Salatiga berhasil meningkatkan kapasitas SDM Tim Multimedia dalam mengembangkan konten video yang mendukung pelayanan Gereja dalam bentuk berbagai konten multimedia kreatif diantaranya untuk warta gereja, ilustrasi khotbah, renungan harian, pesan kerohanian lainnya, serta konten-konten belajar lagu rohani. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan telah sesuai dengan ekspektasi, yaitu menyajikan materi pelatihan yang lengkap, sesuai dengan kebutuhan, dengan pemateri yang berkompeten dan manajemen pengelolaan pelatihan yang baik. Dampak lainnya adalah terjadi kenaikan jumlah video kreatif yang diunggah oleh Tim Multimedia ke sosial media GKI Tegalrejo setelah kegiatan pelatihan. Sebagai saran bagi kegiatan ke depan, perlu dilakukan pemantauan dan memberi dukungan terhadap Tim Multimedia GKI Tegalrejo Salatiga agar dapat menjaga konsistensi dalam mengembangkan konten-konten digital untuk mendukung pelayanan Gereja.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) dan Kantor Wakil Rektor Bidang Riset Inovasi dan Kewirausahaan Universitas

Kristen Satya Wacana, yang telah memberikan dana kegiatan ini melalui skema pengabdian masyarakat kompetitif. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan Majelis Jemaat GKI Tegalrejo Salatiga atas kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armansyah, F., Sulton, S. (2019). Multimedia Iinteraktif Sebagai Media Visualisasi Dasar-Dasar Animasi, *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, Volume 2, Nomor 3.
- Anggraini, M. S. A., & Eddy Sartono, E. K. (2019). Kelayakan pengembangan multimedia interaktif ramah anak untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter cinta tanah air. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 7 Nomor 1, 57–77.
- Prijanto, Jossapat H. (2021). Gereja New Normal dimasa Pandemi Sebagai Sarana Beribadah dalam Kajian Pengajaran IPS. *Jurnal Kairos*. Volume. 1, Nomor 1.
- Suharyadi, S., Wahyono, T., Sembiring, I., Sugiarto, A., & Gundo, A. J. (2021). Pembangunan Sistem Streaming untuk Ibadah Daring sebagai Solusi Penyelenggaraan Ibadah di Masa Pandemi Covid-19 di GKI Tegalrejo Salatiga. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 245–256.
- Surna, S., Suseno, A. (2020). Pandangan Teologis Live Streaming Atau Zoom Sebagai Sarana Ibadah Bersama Di Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Teologi Pratikna*, Vol 1, No 1.
- Sunarto. (2021). Ibadah Daring Dalam Perspektif Alkitab Dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*. Vol 10, No 2.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Trinawindu, I. B. K. (2016). Multimedia Interaktif untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Prabangkara*. Vol 19 No. 23, pp. 35-42.